

# PESAN PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM SYAIR SENANDUNG PADA KEBUDAYAAN MELAYU BATUBARA

**Lahmuddin\*, Fifi Hasmawati\*\*, Nur hasanah\*\*\***

\*Prof.Dr., MA Pembimbing I Teis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*Dr., M.Si Pembimbing II Teis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*Abstract: This research are aim to knowing the message and communication principles of Islam and to analyze the communication aspect of Islam that contained in poetry humming at Batubara Malay culture. The theory that used in this research are theory of designing messages proposed by Kenneth Burke about “language as a vehicle for behaviour” and malay oral literature theory that is spontaneity theory that proposed by Tuanku Luckman Sinar Basarshah on “theories that focus on the role of puppeteer as a lead media”*

*In this research, researcher using Content Analysis (Analisis Isi) by using interview technique with some community members and traditional leaders who knows and understands in poetry humming at Batubara Malay culture. That in poetry humming brandish moppet there is a message islamic communication which is reflected in the sentence bismillah, fortunately, alms, fringe benefits the parents, and advice. Then theres Islamic communication principles that is principle Package (heart, spoken, act), Qaulan Baliqhan, Qaulan Karima which is reflected in the sentence being enemy and disease become medicine. And islamic communication aspect that contained in poetry humming brandish moppet are aspects of education which is reflected in the sentence teach our children religious knowledge, so that children knowledgeable. Social aspect which is reflected in the sentence neighbour are the closest allies.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dan prinsip komunikasi Islam serta menganalisis aspek komunikasi Islam yang terkandung dalam syair senandung pada kebudayaan Melayu Batubara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori merancang pesan yang dikemukakan oleh Kenneth Burke mengenai “bahasa sebagai kendaraan untuk tindakan” dan teori susastra lisan melayu yaitu teori spontanitas yang dikemukakan oleh Tuanku Luckman Sinar Basarshah mengenai “teori yang memfokuskan pada peran dalang sebagai media penyampai”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Content Analysis (Analisis Isi) dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa anggota masyarakat dan tokoh adat yang mengetahui dan memahami syair senandung melayu Batubara. Bahwa dalam syair senandung mengayunkan anak terdapat pesan komunikasi Islam yang tercermin dalam kalimat *bismillah, syukur, sedekah, membalas jasa orangtua, dan nasehat*. Kemudian terdapat juga prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip Paket (*Hati, Lisan Dan Perbuatan*), *Qaulan Baliqhan, Qaulan Karima* yang tercermin dalam kalimat *menjadi lawan dan penyakit menjadi obat*. Serta aspek komunikasi

Islam yang terdapat di dalam syair mengayunkan anak ini ialah *aspek pendidikan* yang tercermin dalam kalimat *ajarkan anak ilmu agama dan supaya anak berilmu*. *Aspek sosial* yang tercermin dalam kalimat *jiran kawan terdekat*.

## **Kata Kunci: Puisi bersenandung, pesan, budaya Melayu**

### **Pendahuluan**

Dari sekian banyak daerah atau budaya diberbagai wilayah, Batubara merupakan salah satu daerah yang memiliki budaya yang masih terasa kental nilainya. Nilai budaya dalam bentuk komunikasi verbal yang telah lama ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam eksistensinya, suatu bentuk karya seni sastra dapat mengemban fungsi sebagai perangkat sosial dan budaya sehingga seni sastra tersebut dapat berkembang dan menetap sebagai tradisi lokal. Diantara berbagai kekayaan seni budaya Melayu, syair senandung Melayu merupakan ekspresi budaya yang sangat menonjol setelah pantun<sup>1</sup>.

Syair senandung merupakan sebuah nyanyian daerah yang memiliki nilai-nilai tradisi budaya. Syair senandung digunakan sebagai ungkapan perasaan kebahagiaan, kesedihan dan menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan. Orang Melayu sering menyairkan/menyenandungkan dalam mengungkapkan perasaannya. Bagi masyarakat melayu, syair senandung ini sebagai ekspresi dalam menyampaikan sesuatu. Orang Melayu menggunakan senandung Melayu ini sebagai salah satu cara dalam mengungkapkan kehidupan yang terjadi dimasyarakat. Artinya syair senandung Melayu ini dijadikan salah satu cara orang Melayu berkomunikasi, terutama sebagai media dakwah Islam pada kalangan masyarakat Melayu yang berisikan nasehat-nasehat sebagai pedoman hidup. Syair senandung Melayu Batubara ini juga sangat mempunyai keterkaitan erat dengan suatu budaya tertentu karena mempunyai nilai sejarah yang terkandung di dalam nyanyian senandung tersebut.

Syair senandung Melayu menjadikan daerah Melayu di Batubara memiliki karakteristik budaya, adat dan bahasa tersendiri. Syair senandung ini mudah berterima di hati orang yang mendengarkan, karena syair senandung ini dilantunkan dengan sangat lemah lembut, terdengar senduh, mengalun-alunkan perasaan setiap orang yang mendengarkannya, sehingga mudah menyentuh perasaan orang yang mendengarkan. Bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami, seolah tersusun rapi disampaikan pada saat syair senandung ini dinyanyikan, membuat orang mudah mengerti akan nilai pesan yang tersirat didalam syair senandung tersebut. Syair senandung ini mudah mempengaruhi setiap orang yang mendengarkan sehingga orang dengan mudah menerima dan dengan sendirinya orang terpengaruh setelah mendengarkan syair senandung tadi kepada yang lebih baik. Akhirnya pesan-pesan yang tersirat di dalam syair senandung melayu tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya.

Dalam komunikasi, eksistensi syair senandung Melayu Batubara yang bersifat menyebarkan dakwah dan komunal merupakan representasi dari nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Syair senandung Melayu yang sering diucapkan oleh orang tua kepada anak-anak dalam bertutur kata<sup>2</sup>. Pada orang Melayu diutamakan sekali budi dan bahasa, yang menunjukkan sopan santun dan tingginya peradaban Melayu seperti contoh dari sepenggalan bait kata syair "*Budi bahasa menunjukkan bangsa*"<sup>3</sup>.

Pendeskripsian dari sepenggalan bait contoh syair senandung di atas terdapat komunikasi di dalamnya bahwa orang yang baik-baik, dari keturunan baik-baik dapat dinilai dari bahasanya berbicara. Baik buruknya kelakuan, menunjukkan tinggi rendahnya asal keturunan kita. Kemudian pesan yang paling penting didalamnya adalah menjaga akhlak dalam berkomunikasi didalam

## NUR HASANAH: PESAN PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM SYAIR SENANDUNG

kehidupan sehari-hari. Syair senandung di atas dilihat dari segi berbicara atau berkomunikasi. Artinya dalam kebudayaan orang Melayu, hal itu cukup menunjukkan bahwa orang Melayu memiliki tutur bahasa yang baik. Tidak salah kalau orang Melayu dikenal sebagai orang yang memiliki tutur yang lembut dalam berbicara. Syed Husein Ali berpendapat bahwa orang Melayu itu dapat dikenali pada lazimnya berkulit warna sawo matang, berbadan sederhana besarnya tetapi tegap, dan selalu berlemah lembut serta berbudi bahasa<sup>4</sup>, sehingga pesan yang ingin disampaikan dengan mudah menyentuh hati dan perasaan orang yang mendengarkannya.

Syair senandung melayu yang tersusun rapi, mudah dimengerti, membuat orang dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Artinya penggunaan bahasa pada orang Melayu seperti tersistem yang tidak asal bunyi dan sembarangan. Karena bahasa pada budaya melayu tidak sama sekali bersifat acak, karena pada penggunaan bahasa membutuhkan kesepakatan yang mapan (*setablised corvention*)<sup>5</sup>.

Jika dilihat dari proses komunikasi orang Melayu yang memiliki tutur bahasa yang baik, sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Isra: 53<sup>6</sup> sebagai berikut :

*Artinya: Dandatakanlah kepada hamba-hamba-Ku:”Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.*

Dalam etika komunikasi Islam, orang yang memiliki tutur kata yang baik dikenal dengan sebutan Qaulan Ma'rufa. Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang ungunya mengandung kebaikan, ungkapan yang pantas, santun, tidak menyinggung perasaan orang lain. Banyak ayat Alquranyang menjelaskan bahwa dalam berbicara tidak boleh menyakitkan atau menyinggung perasaan. Dan juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Artinya segala sesuatu perkataan disampaikan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari komunikasi Islamnya, menekankan pada unsur pesan (*message*), kemudian pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran akhlak (*insan*). Hal ini dapat dijadikan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi interpersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, maupun dalam berdakwah secara lisan dan tulisan.

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha menyampaikan isi pesan dari apa yang ia katakan. Artinya ada yang mengirimkan pesan (*komunikator*), maupun penerima pesan (*komunikan*). Hal ini sama seperti syair senandung Melayu yang mana syair senandung Melayu tersebut merupakan penyampai pesan (*komunikator*), dan orang yang mendengarkan pesan (*komunikan*). Komunikasi Islam adalah apa-apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan berupa pesan yang memiliki prinsip-prinsip nilai keislaman yang berlandaskan Alqurandan Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengaruh dari segala bentuk cara atau pesan yang disampaikan dari syair senandung Melayu tersebut. Penyampaian pesan atau proses komunikasi yang ada dalam syair senandung Melayu Batubaraini merupakan bentuk komunikasi persuasif. Dimana definisi Komunikasi Persuasif itu sendiri adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain agar terjadinya perubahan sikap, opini dan tingkah laku dengan kesadarannya sendiri<sup>7</sup>.

Hambatannya adalah dikalangan masyarakat Batubara sendiri kini sudah melupakan syair senandung melayu yang merupakan warisan budaya sastra lisan dari turun-temurun. Itu cukup terlihat pada orang melayu sekarang yang tidak lagi menggunakan syair senandung sebagai nasehat atau nyanyian yang merdu yang biasanya dilantunkan pada saat mengayunkan anak sewaktu hendak tidur, sewaktu memberikan nasehat kepada anak, sehingga anak dapat mudah memahami kalau orangtuasudah melarang dengan baik-baik haruslah dipatuhi.

Kini bait demi bait itukianjarangditemui. Seiring dengan perkembangan zaman yang kian

pesat, syair senandung Melayu ini pun mulai terlupakan, khususnya oleh pemuda dan pemudi Batu bara yang mulai kurang mengenal dan juga kurang memahami bentuk sastra klasik ini. Banyak juga syair senandung Melayu Batu bara ini yang belum terdokumentasi. Namun usaha untuk pelestarian syair senandung Melayu Batubara ini cukup di nilai representasi bahwa budaya Melayu Batubara akan dikenal dengan eksistensinya.

Jelas terlihat dengan tampilnya orang-orang Melayu Batubara seperti ibu Fauziah salah satu masyarakat orang Melayu Batubara yang diundang sebagai penyanyi senandung Melayu Batubara disalah satu cara *The 6th Unimed Greenland International Expo* di Medan, Sumatera Utara. Beliau merupakan salah seorang yang melanjutkan, mempopulerkan, melestarikan dan mengembangkan syair-syair senandung Melayu Batubara tersebut karena beliau adalah seorang penyanyi yang dikenal di Batubara.

Kemudian teringat akan nama besar Almarhuma ibu Nuraidah yang juga semasa hidupnya dikenal sebagai praktisi dan teoritis dalam syair senandung Melayu. Beliau pernah diperkenalkan oleh salah satu dosen sejarah dikalangan Perguruan Tinggi Universitas Sumatera Utara dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta. Kemudian beliau juga diperkenalkan dengan kapid JARAHNITRA (Sejarah dan Nilai Tradisional) dan dari berbagai Universitas lainnya. Beliau dikenal sebagai orang yang *coti* (istilah orang melayu yang pandai berbicara dan banyak pengetahuannya) dan banyak pengetahuan meskipun berpendidikan hanya tamat SD. Bahkan SD pun beliau tidak tamat. Namun karena kepintaran dan banyaknya pengetahuan akan budaya melayu, beliau dijadikan sumber informasi bagi LIPI dan berbagai pihak lembaga yang membutuhkan referensi dan informasi beliau. Bahkan dikarenakan beliau beberapa buku sempat terbit dengan nara sumber yang luar biasa kontribusinya bagi budaya Melayu.

Demikian juga peran beberapa organisasi daerahada juga yang mengatur tentang berbagai adat dan budaya seperti MABMI (MajelisAdat Budaya Melayu Indonesia), ISMI (Ikatan Sarjana Melayu Indonesia), GAMI (Gerakan Angkatan Muda Melayu Indonesia) yang merupakan salah satu tempat bernaung segala adat dan budaya yang ada di Batubara.

Syair senandung Melayu Batubara ini, dahulu sering diaplikasikan dalam kehidupan keseharian masyarakat sehingga tidak mudah lekang dalam ingatan orang Melayu Batubara. Syair senandung Melayu ini biasa dinyanyikan pada saat hendak mengayunkan anak tidur, pada acara syukuran, acara mengayunkan dan penambalan nama anak, dan diberbagai kegiatan lainnya. Selainitusyair senandung Melayu Batubara ini jugadigunakansebagaisalahsatusarana penyampaianpesan-pesandakwah atau sama halnya dapat dikatakan dengan pesan-pesan mengandung nilai komunikasi Islam. Hal ini dirasakanlebihefektifketimbangmelakukandakwahsecarakoersif. Sebagaimana firman Allah Swtdalam QS. an-Nahl: 125<sup>8</sup>:

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>9</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Searah dengan Dalil Alquran surah An-Nahl ayat 125. Berdakwah juga dilakukan dengan menggunakan komuni kasivebal yang bersifat persuasif. Dan salah satunya dengan syair senandung Melayu Batubara. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa syair senandung Melayu Batubara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bersifat persuasif dan termasuk bagian sastraklasik. Dimana dalam isi pesan-pesan yang disampaikannya sarat makna dan banyak yang mengandung unsur penyampaian pesan moral.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan merupakan penjabaran dari tema sentral masalah menjadi beberapa sub-masalah yang spesifik, yang dirumuskan berupa kalimat tanya. Dalam penjelasan latar belakang masalah diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah yang hendak diteliti adalah apakah syair senandung ini mengandung pesan, prinsip dan aspek komunikasi Islam.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu, “untuk mengetahui pesan dan prinsip komunikasi Islam serta menganalisis aspek yang terkandung di dalam syair senandung tersebut.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis. Sebuah riset komunikasi diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan, atau membentuk teori-teori, konsep, maupun hipotesis tertentu<sup>10</sup>. Selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan komunikasi Islam.
2. Secara praktis. Riset yang dilakukan bermanfaat untuk konsumsi praktisi komunikasi, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi orang-orang yang membutuhkan informasi tentang pesan-pesan komunikasi Islam di dalam syair senandung pada kebudayaan Melayu Batubara.
3. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

### **Kajian Teoretis**

#### Pengertian Komunikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi ialah hubungan dua arah manusia dengan menggunakan bahasa atau penyampaian/pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua pihak (orang) atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami<sup>11</sup>. Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang asal katanya berasal dari bahasa latin yakni *common* atau *communis* yang berarti kesamaan, dikatakan sama maksudnya adalah sama makna atau sama persepsi. Sedangkan secara harfiah komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana tujuan dari komunikasi adalah agar terjadinya perubahan perilaku/sikap dari komunikan<sup>12</sup>.

Ruben dan Stewart yang dikutip dari buku *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* karangan Alo Liliweri mendefinisikan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi, dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal

(non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Untuk menjadi seorang komunikator yang efektif kita harus berusaha menampilkan komunikasi (baik verbal ataupun non verbal) yang disengaja seraya memahami budaya orang lain. Tetapi kita harus mengantisipasi bahwa pesan verbal dan non verbal yang disampaikan orang lain mungkin tidak disengaja, baik dalam arti diluar kesadarannya ataupun dalam arti ia tidak menggunakan pesan yang sesuai dengan budaya kita. Komunikasi adalah suatu fenomena rumit, apalagi kita para pelakunya berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran<sup>13</sup>. Dalam pengertian lain, Alo Liliweri menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal dan non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah<sup>14</sup>.

## **Unsur-Unsur Komunikasi**

### a. Komunikator

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komunikator ialah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain<sup>15</sup>. Sedangkan menurut buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karangan Hafied Cangara yang dimaksud komunikator ialah pihak atau orang yang mengirimkan pesan kepada khalayak/orang lain<sup>16</sup>.

### b. Pesan

Di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan)<sup>17</sup>.

### c. Komunikan

Menurut Onong komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok. Komunikan atau penerima merupakan elemen penting dalam komunikasi, karena komunikan adalah sasaran utama dalam proses komunikasi<sup>18</sup>.

### d. Efek

Efektatau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan<sup>19</sup>.

## **Pesan**

Dalam hal ini, pesan merupakan hal yang sangat penting dalam fokus penelitian ini. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya. Di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan)<sup>20</sup>. Berbicara pesan (*massage*) dalam proses komunikasi, maka tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terdiri atas simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, antara simbol dan kode sering kali tidak dibedakan. Bahkan banyak orang yang menyamakan antara keduanya. Padahal menurut David K. Berlo yang dikutip dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi*

karya Hafied Cangara, simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti<sup>21</sup>.

## Teori Merancang Pesan

### a. Teori Identifikasi

Kenneth Burke<sup>22</sup> mengajukan teori yang dianggap paling komprehensif dari seluruh teori mengenai simbol yang ada. Teori ini mengemukakan dua konsep yaitu konsep “tindakan” (*action*), dengan “gerak” (*motion*). Menurutnya, tindakan merupakan perilaku yang sukarela, (*voluntary*) dan memiliki tujuan (*purposeful*), sedangkan gerak adalah tidak bertujuan (*non-puposeful*) dan tidak bermakna (*non-meaningful*). Benda dan binatang memiliki gerak, namun hanya manusia yang memiliki tindakan. Manusia menyaring realitas melalui “layar simbolis” (*symbolic screen*) dan realitas diwakili oleh simbol. Burke sependapat dengan Mead bahwa bahasa berfungsi sebagai kendaraan untuk tindakan, dan karena adanya kebutuhan sosial bagi manusia untuk bekerja sama dalam tindakan mereka maka bahasa membentuk simbol dari simbol lainnya (*person can symbolize symbols*).

Menurut Burke, terdapat tiga sumber identifikasi yang saling tumpang tindih di antara manusia, yaitu :

- a) Identifikasi material, yaitu identifikasi yang bersumber dari barang, kepemilikan, dan benda.
- b) Identifikasi idealistis, yaitu identifikasi yang berasal dari gagasan/ide, sikap, perasaan dan nilai yang sama.
- c) Identifikasi formal, yaitu identifikasi yang berasal dari syair-syair lagu senandung tersebut.

### b. Teori Rencana Pesan

Charles Berger adalah pencetus teori rencana (*theory of planning*)<sup>23</sup>. Berger menyatakan bahwa rencana adalah “*hierarchical cognitive representations of goal-directed action sequences*” (representasi kognitif secara hierarkis dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan). Dengan kata lain, rencana adalah gambaran mental (*mental image*) dari sejumlah langkah yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Langkah-langkah yang akan dilalui itu bersifat hierarkis atau berjenjang, karena tindakan tertentu dibutuhkan lebih dahulu agar tindakan lainnya dapat dilakukan. Dengan demikian perencanaan (*planning*), adalah proses memikirkan berbagai rencana tindakan.

### c. Teori Logika Pesan

Masyarakat mendukung teori konstruktivisme yang mengatakan teori identifikasi dan teori rencana pesan ini sangat bagus dalam merancang pesan (*message design logic*) untuk menjelaskan bagaimana proses berpikir yang terjadi sehingga munculnya pesan. *Message design logic*nya bahwa secara logika pesan yang akan disampaikan itu sangat menyentuh perasaan orang lain. O’Keefe<sup>24</sup> mengemukakan tiga logika dalam merancang pesan dimulai dari yang paling tidak terpusat pada orang (*least person centered*) hingga yang sangat terpusat (*most person-centered*).

- 1) **Logika ekspresif** (*expressive logic*), yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan untuk menyatakan perasaan dan pikiran. Pesan yang terdapat pada logika ekspresif ini bersifat terbuka dan reaktif, dengan hanya memberikan sedikit perhatian pada kebutuhan dan keinginan orang lain. Dalam hal ini, logika ekspresif bersifat *self-centered* atau terpusat pada diri si pembicara, kebalikan dari *person-centered* atau terpusat pada lawan bicara sebagaimana yang dikenal dalam teori konstruktivisme.
- 2) **Logika konvensional** (*conventional logic*), yaitu logika yang melihat komunikasi sebagai

suatu permainan yang dimainkan dengan mengikuti sejumlah aturan. Di sini komunikasi merupakan alat untuk mengekspresikan diri yang dilakukan menurut aturan dan norma yang diterima termasuk hak dan tanggung jawab masing-masing orang yang terlibat. Logika jenis ini bertujuan untuk merancang pesan yang sopan, pantas, dan berdasarkan aturan yang sepatutnya diketahui setiap orang.

- 3) **Logika retorika** (*rhetorical logic*), yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengubah aturan melalui negosiasi. Pesan yang dirancang dengan menggunakan logika ini cenderung luntur atau fleksibel, memiliki pemahaman dan terpusat pada lawan bicara. Pembicara yang menggunakan logika ini cenderung untuk membingkai ulang situasi yang dihadapi agar berbagai tujuan, termasuk persuasi dan kesopanan, dapat diintegrasikan dalam satu kesatuan yang bulat. Contohnya, tubuh dan kepalanya ikut bergerak serta bergoyang dikarenakan alunan irama dan kata-kata yang merdu pada saat penyendang syair tadi menyanyikan syairnya.

d. Teori Makna Semantik

Charles Osgood, seorang ahli psikologi sosial yang terkenal pada tahun 1960-an, berhasil membangun teori-teori mengenai arti atau makna (*theory of meaning*) yang paling berpengaruh. Teori ini menjelaskan bagaimana makna dipelajari dan bagaimana hubungan antara makna dengan pikiran dan tindakan<sup>25</sup>. Osgood pertama mengemukakan pembelajaran (*learning theory*). Teori ini dimulai dengan asumsi bahwa individu memberikan respons terhadap rangsangan (*stimuli*) yang berasal dari lingkungannya yang membentuk hubungan stimulus-respons. Ia percaya hubungan S-R berperan dalam pembentukan makna secara internal yang merupakan respons mental terhadap stimulus.

## Komunikasi Islam

Komunikasi Islam, Hussain et.al (1990:1) memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian, dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan Alquran dan Hadis yang menjunjung kebenaran, manakala komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material<sup>26</sup>. Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kata *ittishal* di antaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan* (supaya anda tidak menjadi beban orang lain).

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa komunikasi Islam mengandung muatan pesan yaitu bagaimana menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan manusia, atau dengan kata lain adalah bahwa komunikasi Islam terikat pada pesan khusus yakni dakwah, karena Alquran dan Hadis merupakan pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.

## Syair Senandung

Syair senandung terdiri dari dua kata. Syair dan senandung. Syair ialah suatu bentuk puisi Melayu tradisional yang sangat populer. Syair merupakan bentuk genre sastra Melayu yang dikenal dengan sebutan syair di Sumatera Utara<sup>27</sup>. Sedangkan senandung adalah sebuah genre sastra lisan yang hidup dan tumbuh di kawasan Batubara, Asahan, dan Labuhanbatu, Sumatera Utara<sup>28</sup>. Syair yang dimaksud disini ialah lirik dari syair senandung tersebut. Jadi syair itu liriknya. Liriknya lah

yang akan dianalisis. Sedangkan senandung ialah cara orang Melayu menyenandungkannya/menyanyikannya. Syair senandung pada kebudayaan Melayu tentunya tidak sembarang bunyi dan sembarang kata-kata. Syair senandung yang dilantunkan pada orang Melayu tentunya memiliki pesan yang tersirat. Syair atau lirik yang disenandungkan pada saat orang lain mendengarkan, memiliki arti sesuai tujuan yang ingin disampaikan. Sesuai landasan Alquran, ayat-ayat Alquran yang berisi tentang penyair dan syair tersebut tampaknya ingin meluruskan ide dan praktik terhadap sastra syair ini dalam rangka tauhid kepada Allah. Artinya, syair senandung pada kebudayaan Melayupun memiliki pesan yang tersirat yang ingin disampaikan kepada yang mendengarkan (dalam ilmu komunikasi, yaitu pada sasaran komunikasi yaitu komunikannya).

Secara struktural dan kontekstual karya-karya sastra Melayu Sumatera Utara berkaitan dengan struktur sosial masyarakat Melayu di kawasan Batubara bahwasannya masyarakat di kawasan ini memiliki hubungan kultural dengan masyarakat Melayu lainnya, seperti di Deli, Serdang, Langkat, Asahan, dan Labuhan Batu, yang berdasarkan ciri khas kebudayaannya termasuk kedalam kelompok etnik Melayu Timur Sumatera Utara. Namun jika merujuk kebudayaan Islam atau kebudayaan yang universal etnik-etnik di Sumatera Utara dikategorikan sebagai Melayu, atau kadang mengelompokkan etniknya sebagai Melayu. Masyarakat Melayu yang menggunakan bahasa, adat, norma-norma, etika dan falsafah Melayu, yang berasaskan konsep *adat bersendikan syarak, syarak bersendi kitabullah*.

Dalam pengkajian terhadap sastra lisan nusantara, menurut Tuanku Luckman Sinar Basarshah<sup>29</sup> khususnya dalam mengkaji sastra lisan Melayu ialah **teori Spontanitas**. Teori yang menitikberatkan pada peran sentral seorang tukang cerita yang disebut “dalang” (bukan dalang dalam kesenian wayang Jawa). Menurut teori ini hanya memfokuskan pada peran dalang sebagai media penyampai (dalam ilmu komunikasi adalah komunikator), bukan mutlak sebagai pencipta sastra lisan itu, walaupun secara spontan pula ada unsur-unsur yang ditambah atau dikurangnya, sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi para audiensnya. Apabila audiensnya anak-anak tentu ada bagian-bagian kisah yang dihilangkan dan ditambah dengan unsur-unsur nasihat. Tetapi bila audiensnya orang dewasa, maka mungkin ada unsur yang ditamhkannya dengan bumbu-bumbu berbau porno sedikit<sup>30</sup>.

Pengaruh sastra dan pemikiran Melayu dalam karya kreatif sastra di Sumatera ini dapat disimpulkan bahwa idiom-idiom Melayu yang berhubungan dengan bahasa akrab dalam mengucapkan puisi para penyair. Pola dan struktur bait sebagaimana ditemukan dalam pantun masih terpakai. Misalnya, pola perulangan bunyi (repetisi), kesejajaran kata yang sama (paralelisme), dan pola pantun masih tetap digemari, meskipun efek puitis yang ditemukan penyair adalah pernyataan ekspresi individualnya.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan Content Analysis. Dalam melakukan penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Penelitian dengan metode mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui hasil dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui keabsahan data berupa kepercayaan. Teknik analisa data adalah mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

## Hasil Penelitian

Maka dari hasil penelitian, yang peneliti paparkan di bab ini, dapat dihasilkan suatu penemuan baru yaitu :

Bahwa dalam syair senandung mengayunkan anak terdapat *pesan* komunikasi Islam yang tercermin dalam kalimat *bismillah, syukur, sedekah, membalas jasa orangtua, dan nasehat*. Kemudian terdapat juga *prinsip* komunikasi Islam yaitu *prinsip Paket (Hati, Lisan Dan Perbuatan), Qaulan Baliqhan, Qaulan Karima* yang tercermin dalam kalimat *menjadi lawan dan penyakit menjadi obat*. Serta *aspek* komunikasi Islam yang terdapat di dalam syair mengayunkan anak ini ialah *aspek pendidikan* yang tercermin dalam kalimat *ajarkan anak ilmu agama dan supaya anak berilmu*. *Aspek sosial* yang tercermin dalam kalimat *jiran kawan terdekat*.

Bahwa dalam syair nasehat terdapat *pesan* komunikasi Islam yang tercermin di dalam kalimat *taqdir, patuh dan taat, serta berdoa*. Kemudian terdapat juga *prinsip* komunikasi Islam yaitu *prinsip Berkata Positif, Qaulan Sadida, Qaulan Balighan* yang tercermin di dalam kalimat *mengucap takbir, berzikir, dan janganlah bergaduh*. Serta *aspek* komunikasi Islam yang terdapat di dalam syair nasehat ini ialah *Aspek Hukum* yang tercermin dalam kalimat *membelakangi syarak*. Kemudian juga terdapat *Aspek Ketauhidan* yang tercermin dalam kalimat *kalau sudah rezeki, apa dibuat apa menjadi*.

Maka dapat dikatakan bahwa memang syair mengayunkan anak ini mengandung pesan dan prinsip komunikasi yang membentuk nasehat dan pesan-pesan yang mendoakan keselamatan kepada anak dengan harapan kelak setelah besar anak haruslah berilmu dan berpendidikan yang baik tentang agama, pandai membalas jasa kedua orangtua, serta berakhlak mulia. Kemudian dari syair nasehat diatas juga bahwa suatu pesan-pesan yang membentuk nasehat kepada manusia agar dalam menjalani kehidupan hendaklah berpedomankan kepada Alquran dan Hadis, agar kehidupan di dunia selamat sampai menuju ke akhirat.

(Andnotes)

<sup>1</sup>Arif, Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Syair Melayu (Analisis Syair Melayu Di Www.Melayuonline.Com Edisi Mei 2009), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), h. 3.

<sup>2</sup>Tuanku Luckman Sinar Basyarsyah II. S.H. (Sultan Negeri Serdang) Dan Wan Syaifuddin, M.A. (Dosen Universitas Sumatera Utara), Kebudayaan Melayu Sumatera Timur, (USU Press Medan, 2002), h. 20

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Rizal Mahmujar pada tanggal 6 Oktober 2016.

<sup>4</sup> Haji Md Zain bin Haji Serudin, Melayu Islam Beraja: Suatu Pendekatan, Ibid, h. 86.

<sup>5</sup> Morisson, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 139.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 287

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi. Human Relation dan Public Relation Cet: VIII (Bandung : Mandar Maju 1993) h. 81

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, h.281

<sup>9</sup>Hikmah: ialahperkataan yang tegasdanbenar yang dapatmembedakanantara yang hakdengan yang bathil.

<sup>10</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5

<sup>11</sup> Team Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta: Pustaka

Phoenix, 2007) h. 473

<sup>12</sup> Onong Uchana Effendi., *Komunikasi Teori dan Praktek Cet 20* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006), h. 9

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3-7

<sup>14</sup> Alo, *Komunikasi*, h. 37

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 585

<sup>16</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 89

<sup>17</sup>Hafied, *Pengantar*, h. 24

<sup>18</sup>Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986),h.6

<sup>19</sup> Hafied, *Pengantar*, h. 29

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 24

<sup>21</sup>Hafied, *Pengantar*, h. 98

<sup>22</sup> Morisson, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 174-175

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 180

<sup>24</sup> Morisson, *Teori Komunikasi*, h. 186

<sup>25</sup> Morisson, *Teori Komunikasi*, h. 189

<sup>26</sup>Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h.1

<sup>27</sup>Muhammad Takari bin Jilin Syahrial dan Fadlin bin Muhammad Dja'far, *Sastra Melayu Sumatera Utara*, (Medan: Studia Kultura, 2008), h. 175-176

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 173

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 214

<sup>30</sup> Tuanku Luckman Sinar Basarshah, Wan Saifuddin, *Ibid*, h. 214

## **Daftar Pustaka**

Alex Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Changara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

David Holmes. 2012. *Teori Komunikasi Media Teknologi dan Masyarakat*. Jakarta. Pustaka Pelajar.

Drajat, Amroeni. 2008. *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Efendy, Onong Uchjana.1993. *Human Relation dan Public Relation Cet: VIII*. Bandung: Rosdakarya..

- \_\_\_\_\_.2006. *Komunikasi, Teori dan Praktek Cet 20*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Graha Ilmu.
- Haji Md Zain bin Haji Serudin. 1998. *Melayu Islam Beraja: Suatu Pendekatan*. Brunei Darussalam:Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan Bandar Seri Begawan.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung : Cipta Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Morisson. 2013. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*,. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad Takari bin Jilin Syahrial dan Fadlin bin Muhammad Dja'far. 2008. *Sastra Melayu Sumatera Utara*. Medan: Studia Kultura.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Komunikasi Antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. B a n d u n g : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin. 2004. *Sistem Komuikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaluddin . 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi.2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tuanku Luckman Sinar Basyarsyah II. S.H. (Sultan Negeri Serdang) Dan Wan Syaifuddin, M.A (Dosen Universitas Sumatera Utara). 2002. *Kebudayaan Melayu Sumatera Timur*. USU Press Medan.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Uli Kozok. 2006. *KitabUndang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Widjaja, A.W. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Aksara.